

ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING AUDIT DELAYS IN LQ45 COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2013 TO 2017

Apriani¹, Suharti²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : aprianiasijabat@gmail.com¹ dan tictuc_aura@yahoo.co.id^{2*}

ABSTRACT

Audit delay can be defined as the length of time in finishing audit of financial statements which is measured from the closing date of annual report to the date of completion of independent audit report. The study aims to analyze the influence company size, solvability, profitability, reputation of public accountant, and audit opinion. Kind of this research is quantitative research. The population in this research is LQ45 companies in the Indonesia registered in the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. Sampling technique that used in this study is the purposive sampling. The data collected was secondary data with the methode of documentation. Data analyze using the multiple regression analyze. The result of this study indicate company size have a significant effect on the audit delay, profitability have a significant effect on the audit delay, solvability do not have a significant effect on the audit delay, audit opinion do not have a significant effect on the audit delay and reputation of public accountant do not have a significant effect on the audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvability, Audit Opinion and Reputation of Public Accountant.*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

ABSTRAK

*Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini audit terhadap lama waktu penyelesaian audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. Sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay**

Kata Kunci : *Audit Delay, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor dan Opini Audit.*

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan tahunan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay* (Mustikawati dan Saemargani 2015 : 2). Semakin lama auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan berisi ketentuan-ketentuan mengenai penyampaian laporan tahunan dalam Bab III Pasal 7 Ayat 1 yaitu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang berbunyi “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Serta sanksi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu No.29/POJK.04/2016 Bab VI pasal 19-21. Sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Pada tanggal 3 Juli 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2016. Isi pengumuman tersebut adalah, sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2016 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia telah memberikan Peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan yang dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan laporan keuangan maupun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.2. Peraturan pencatatan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan pada pemantauan yang dilakukan oleh pihak terkait di Bursa Efek Indonesia, 17 perusahaan tercatat tersebut antara lain adalah BORN, BRAU, BTEL, ENRG, ETWA, CPGT, SAFE, MTFN, SKYB, INVS, TKGA, TMPI, ARTI, GREN, GTBO, SCPI, dan ZBRA.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, yang disebut dengan *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, dapat diasumsikan bahwa *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi audit. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* suatu perusahaan ada yang bersumber dari internal dan ada juga yang bersumber dari eksternal. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan merupakan faktor yang berasal dari internal perusahaan. Sedangkan, opini auditor dan reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik / KAP) berasal dari eksternal perusahaan.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Apriyana dan Diana Rahmawati, 2017 : 12). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan akan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Lestari dan Saitri, 2017 : 8). *Audit delay* tidak lepas dari kinerja KAP sebagai agen yang menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya audit bergantung pada kinerja KAP, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil tetapi pihak KAP tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional. Selain itu, perusahaan yang berskala besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang berlebih dalam mengaudit karena sistem informasi dan teknologi perusahaan besar dapat diandalkan.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Fitria Ingg Saemargani dan Rr.Indah Mustikawati menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio ROA (*Return On Assets*), memang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Mustikawati dan Saemargani, 2015:10). Profitabilitas perusahaan yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan, peneliti lain menyatakan bahwa profitabilitas yang juga di ukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit laporan keuangan pada perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit pada

perusahaan dengan tingkat keuntungan besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan tetap berusaha untuk mempercepat proses auditnya dan meminimalisir lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Andi Kartika, 2011 : 165).

Selain faktor profitabilitas perusahaan, faktor solvabilitas perusahaan juga mempengaruhi *audit delay* suatu perusahaan. Hasil penelitian Okalesa, menyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan khususnya DAR (*Debt To Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya (Okalesa, 2018:229). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria Inga Saemargani dan Indah Mustikawati, menyatakan bahwa variabel solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Mustikawati dan Saemargani dan, 2018 : 9).

Faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Aryaningsih dan Budiarta, menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (Budiarta dan Aryaningsih, 2014:12). Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang panjang. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni, memiliki hasil yang berbanding terbalik. Dinyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor tidak mau mengeluarkan kualifikasi dan manajemen tidak mau untuk menerima kualifikasi yang telah diajukan oleh auditor. Kondisi ini bisa terjadi dalam masyarakat yang sedang berkembang dimana struktur hukum dan lingkungan profesional belum terbentuk dengan baik (Nura'ni dan Lucyanda, 2013:143).

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik / KAP). Puspitasari dan Sari menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *the big four* memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit lebih cepat juga merupakan cara KAP *the big four* mempertahankan reputasinya (Puspitasari dan Sari, 2012 : 41).

Dalam penelitian ini, objek sampel yang dipilih penulis adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Alasan dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang *liquid* artinya saham perusahaan tersebut aktif diperjualbelikan, dan juga merupakan perusahaan dan juga merupakan perusahaan yang memiliki peringkat terbaik diantara seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seharusnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mematuhi peraturan dari BEI dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Namun, pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan di atas, maka dilakukan pengkajian lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut bisa beragam karena perbedaan dalam pengambilan variabel independen, perbedaan sampel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan maupun perbedaan metodologi penelitian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai *audit delay* dengan mengangkat judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. (2) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. (3) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. (4) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. (5) untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Agency theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas

nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi perintah. Dengan kata lain, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Berbagai riset yang berhubungan dengan teori ini memfokuskan perhatian pada bagaimana agar sistem kontrak bisa mencapai keseimbangan. Alokasi kinerja perusahaan antara *principal* dan agen didasarkan atas kontrak tersebut, baik tertulis maupun tidak. Sistem kompensasi dalam kondisi yang ideal (*first best*) langsung dihubungkan dengan perilaku. Dari perspektif teori agensi, adanya kesenjangan informasi antara atasan dan bawahan bisa menimbulkan masalah. Kesenjangan informasi tersebut bisa dikurangi dengan cara dilibatkannya manajer dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2010 : 61).

Komponen Laporan Keuangan

Karakteristik komponen laporan keuangan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam PSAK (2009) No.1 adalah : (1) Neraca (*balance sheet*) yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu. (3) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of change*) adalah laporan perubahan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distribution to owner's*). (4) Laporan arus kas (*cashflow statement*) berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu. (5) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) berisi informasi yang tidak diungkapkan dalam keempat laporan keuangan diatas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam PSAK (2009) No.1 adalah : (1) Dapat dipahami, kualitas penting dalam informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. (2) Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. (3) Keandalan, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (4) Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Atas dasar tujuan tersebut, diharapkan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (PSAK, 2009).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen. *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tertera pada tanggal audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan,

sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Tingkat Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor baik dari tingkat penjualan, *asset*, modal maupun saham tertentu. Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:150). Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva (Rachmawati, 2008:67). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR). Tujuan digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dikarenakan rasio ini mengindikasikan kesehatan perusahaan.

$$\text{Solvabilitas (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Togasima dan Christiawan, 2014:48). Opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Jadi opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Ketika memperoleh pendapat *unqualified opinion* perusahaan tersebut dipandang semakin baik. Dalam penelitian ini, alat ukur dalam menilai opini audit ialah dengan menggunakan *dummy* :

$$\begin{aligned} \text{Opini Wajar (Unqualified Opinion I)} &= 1 \\ \text{Opini Tidak Wajar (Qualified Opinion)} &= 0 \end{aligned}$$

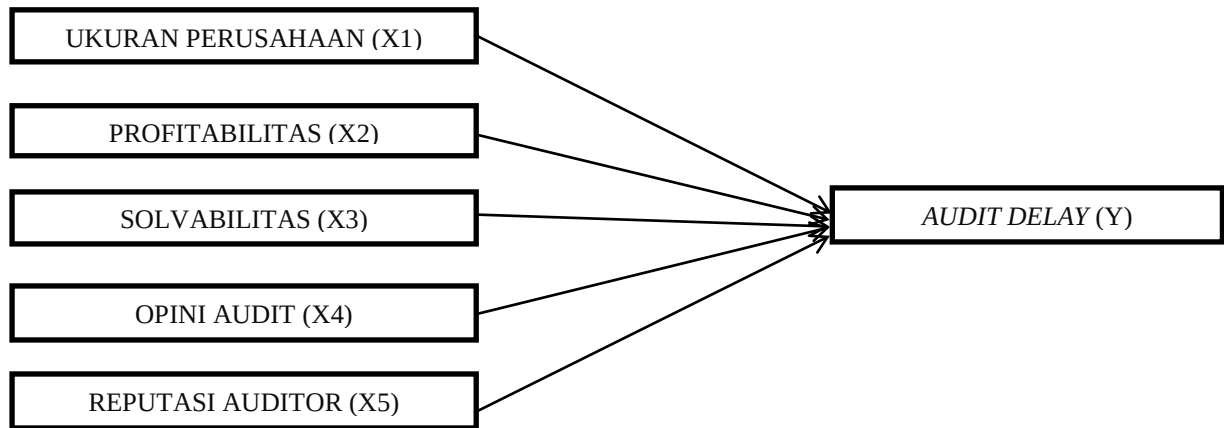
Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada pihak yang akurat dan terpercaya, sehingga perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa dari KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditujukan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal. Berdasarkan ukurannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 4 kategori yaitu (Arens *et al*, 2008 : 32) kantor akuntan publik internasional "*the big four*", Kantor Akuntan Publik Nasional,

Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional, dan Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil. Berikut tolak ukur dalam memniali reputasi auditor dengan meggunakan *dummy* :

Afiliasi dengan *The Big Four* = 1
Non Afiliasi dengan *Big Four* = 0

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. (2) Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. (3) Tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. (4) Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. (5) Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang di unduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pengambilan waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Dalam indeks LQ45 ada 45 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melalui proses *purposive sampling* maka diperoleh sebanyak 24 sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay (Y)

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tertera pada tanggal audit.

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Untuk penelitian ini

yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan logaritma total aset.

Profitabilitas (X2)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu (Kasmir 2014 : 196). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), dengan rumus laba bersih dibagi *total assets* dikali 100%.

Solvabilitas (X3)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun panjang) dengan jumlah aktiva (Rachmawati, 2008:16).

Opini Audit (X4)

Pernyataan standar dari kesimpulan yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Togasima dan Christiawan 2014). Alat yang digunakan untuk menilai opini audit adalah dengan menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi poin 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi poin 0.

Reputasi Auditor (X5)

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak (Febrianty, 2011:23). Pengukuran yang digunakan ialah dengan menggunakan *dummy*, dimana jika auditor yang ber-afiliasi dengan *the big four* diberi poin 1, sedangkan auditor yang tidak ber-afiliasi dengan *the big four* diberi poin 0.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nyoto, 2015 : 160). Pada model regresi yang baik, antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar acuan dalam menentukan multikolinearitas adalah (1) Jika nilai *tolerance* > 10% (0,1) dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance* < 10% (0,1) dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika terdapat perbedaan *variance* maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik, yaitu dengan melihat *scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat *scatterplot* adalah (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawahh angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Nyoto, 2015 : 161). Penelitian ini menggunakan uji grafik PP *Plots* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S test).

Suatu data akan terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik PP *Plots*, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dengan garis probabilitas pengamatan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pendeteksian atas kenormalan dalam statistik *Kolmogorov-Smirnov* data dapat dilakukan dengan cara (1) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) kecil sama dengan 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. (2) Apabila nilai signifikansi (probabilitas) besar sama dengan 0,05 maka data tersebut tertistribusi secara normal.

Regresi Linear Berganda

Menurut Sanusi (2011 : 134) regresi linear berganda menyatakan hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	120	7485249,00	1,13E9	1,6926E8	2,76392E8
ROA	120	1,41	71,51	9,6534	9,24183
DAR	120	,12	1,21	,4844	,22223
Opini Audit	120	,00	1,00	,9250	,26450
Reputasi Audit	120	,00	1,00	,8750	,33211
Audit Delay	120	16,00	97,00	58,5500	18,94612
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah data dari setiap variabel ialah sebanyak 120 data. Untuk *audit delay* standar deviasi yang diperoleh ialah sebesar 18,94612. Jumlah hari audit tercepat ialah perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 yaitu selama 16 hari. Sedangkan *audit delay* terlama ialah selama 97 hari yaitu pada perusahaan Media Nusantara Citra Tbk yaitu selama 97 hari. Rata-rata *audit delay* yang diperoleh ialah selama 58 hari.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* memiliki rata-rata sebesar Rp 1,6926E8 dengan standar deviasi sebesar 2,76392E8. Ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 7.485.249. Sedangkan ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 yaitu Rp1.038.706.009.

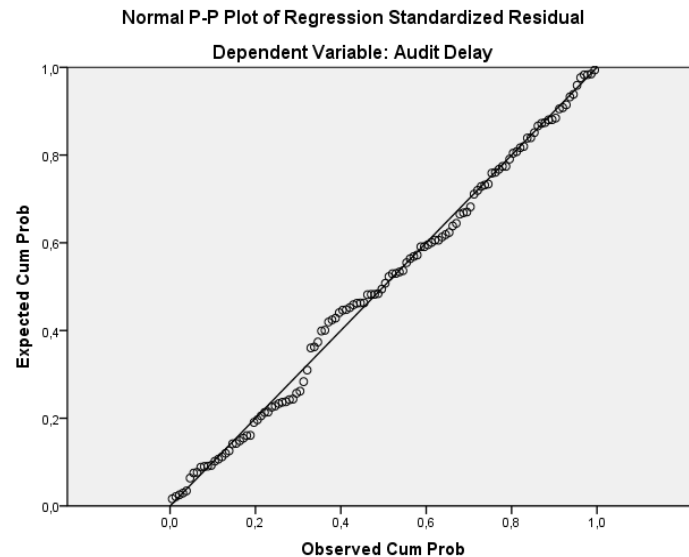
Tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp9,6534 dengan standar deviasi sebesar 9,24183. Nilai terendah variabel ROA (*Return On Asset*) ialah sebanyak 1,41 kali sedangkan nilai ROA (*Return On Asset*) yang tertinggi ialah sebanyak 71,51 kali.

Variabel selanjutnya ialah tingkat solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,6534. Nilai terkecil dari DAR (*Debt to Asset Ratio*) ialah sebesar 0,12 sedangkan nilai tertinggi ialah sebesar 1,21, dengan nilai rata-rata DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang diperoleh ialah sebesar 0,48.

Opini audit dalam penelitian ini memiliki nilai minmum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata untuk variable opini audit ialah senilai 0,92 dengan standar deviasi senilai 0,264. Nilai rata-rata di atas meunjukkan bahwa sebesar 92% dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memperoleh opini audit wajar tanpa oengcualian (*unqualified opinion*), sedangkan sisanya sebesar 8% memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Reputasi auditor yang dilihat dari ber-afiliasi atau tidaknya auditor dengan *the big four*. Nilai minimum yang diperoleh ialah 0 sedangkan nilai maksimum yang diperoleh senilai 1. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variable reputasi auditor tersebut ialah sebesar 0,875. Nilai rata-rata ini menggambarkan bahwa reputasi auditor dari penelitian tersebut lebih dominan pada auditor yang ber-afiliasi dengan *the big four*.

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Terlihat bahwa titik yang menyebar menjauh dari garis diagonal tetapi masih dalam batas normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini adalah data yang normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	57,331	7,327		7,824	,000	
	UkuranPerusahaan	-3,627E-8	,000	-,529	-4,352	,000	,367 2,724
	ROA	,414	,176	,202	2,347	,021	,734 1,362
	DAR	1,543	9,314	,018	,166	,869	,455 2,200
	OpiniAudit	-,984	5,468	-,014	-,180	,857	,931 1,074
	ReputasiAuditor	4,032	4,511	,071	,894	,373	,868 1,152

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Data olahan SPSS v.19,0

Nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan (2,724), tingkat profitabilitas (ROA) (1,362), tingkat solvabilitas (DAR) (2,200), opini audit (1,974), dan reputasi auditor (1,152) masih jauh di bawah nilai 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (0,367), tingkat profitabilitas (ROA) (0,734), tingkat solvabilitas (DAR) (0,455), opini audit (0,931), dan reputasi auditor (0,868) nilainya lebih besar dari 10% atau 0,10. Nilai *tolerance* kelima model (variabel independen) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,618 ^a	,381	,354	15,22377	,381	14,062	5	114	,000	2,109

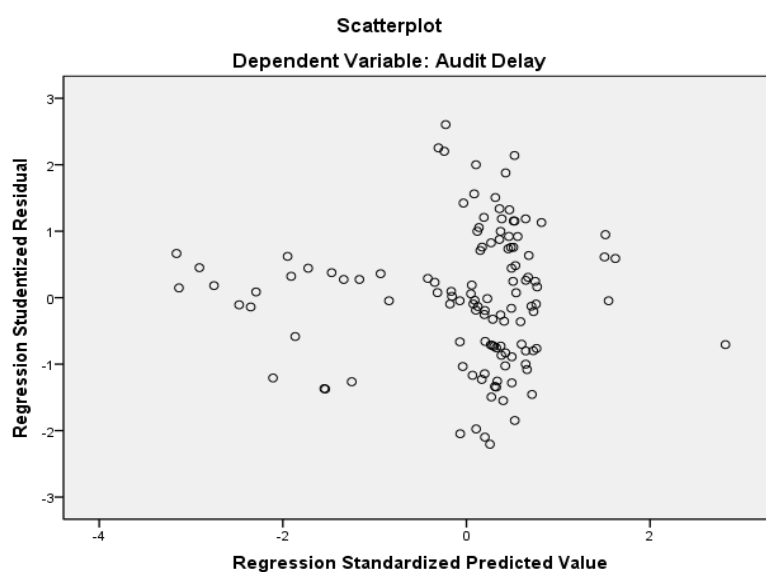
a. Predictors: (Constant), Reputasi Audit, DAR, ROA, Opini Audit, Ukuran Perusaha

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Olahan SPSS v.19,0, 2018

Hasil uji autokorelasi diperoleh bahwa nilai D-W sebesar 2,109 berada di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) yaitu diantara, 1,7896 dan 2,2104 (4-1,7896). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas maka dapat dilihat bahwa titik-titik yang mewakili jumlah data penilaian tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57,331	7,327		,000
	Ukuran Perusahaan	-3,627E-8	,000	-,529	,000
	ROA (Profitabilitas)	,414	,176	,202	,021
	DAR (Solvabilitas)	1,543	9,314	,018	,869
	Opini Audit	-,984	5,468	-,014	,857
	Reputasi Audit	4,032	4,511	,071	,373

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 57,331 - 3,627X_1 + 0,414X_2 + 1,543X_3 - 0,984X_4 + 4,032X_5$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat memperlihatkan bahwa : (1) Konstanta (α) sebesar 57,331 memperlihatkan arah hubungan variabel independen yang positif terhadap *audit delay*. Artinya apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 bernilai nol (0), maka *audit delay* bernilai 57,331. (2) Koefisien regresi variabel X_1 (β_1) bernilai -3,627. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 3,627 terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan perusahaan sebesar 3,627, demikian pula jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 3,627. (3) Koefisien regresi variabel X_2 (β_2) bernilai 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,414 terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin besar ROA maka *audit delay* akan semakin panjang, sebaliknya jika ROA semakin rendah maka *audit delay* akan semakin pendek. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan pada *audit delay* sebesar 0,414. Sebaliknya, setiap penurunan ROA sebesar satu satuan maka akan menaikkan *audit delay* sebesar 0,414. (4) Koefisien regresi variabel X_3 (β_3) bernilai 1,543. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki arah hubungan positif sejauh 1,543 terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin besar DAR maka *audit delay* akan semakin panjang, sebaliknya jika DAR semakin rendah maka *audit delay* akan semakin pendek. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 1,543 demikian pula jika DAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pada *audit delay* sebesar 1,543. (5) Koefisien regresi variabel X_4 (β_4) bernilai -0,984. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,984 terhadap *audit delay*. Dengan kata lain semakin baik opini audit yang diberikan maka *audit delay* akan semakin pendek, sebaliknya jika opini audit yang diberikan semakin buruk maka *audit delay* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap kali *audit delay* mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan pada *audit delay* sebesar 0,984, demikian pula jika opini audit mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 0,984. (6) Koefisien regresi variabel X_5 (β_5) bernilai 4,032. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki arah positif sejauh 4,032 terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin besar reputasi auditor akan *audit delay* akan semakin panjang. Dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dapat diartikan bahwa setiap reputasi auditor mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 4,032, demikian pula jika reputasi auditor mengalami penurunan sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan pada *audit delay* sebesar 4,032. (7) Nilai *standard error* (ϵ) didapatkan sebesar 3,327.

Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Hipotesis 1

Berdasarkan pada hasil uji regresi yang telah dilakukan secara parsial, maka hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukka bahwa $t_{hitung} (-4,352) > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,050)$. Oleh karena itu maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penerimaan terhadap hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risah (2017:12). *Audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur yang harus dilakukan auditor. Sebaliknya, ketika ukuran perusahaan semakin kecil, maka *audit delay* akan semakin cepat. Sebaliknya, ketika ukuran perusahaan semakin kecil, maka *audit delay* akan semakin cepat. Penyebabnya ialah karena perusahaan yang berukuran kecil segala prosedur yang dibutuhkan tidak kompleks sehingga sampel yang dibutuhkan juga relatif cepat untuk dikumpulkan.

Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukka bahwa $t_{hitung} (2,347) > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,021) < \alpha (0,050)$. Oleh karena itu maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penerimaan terhadap hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) memang secara signifikan berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Berpengaruhnya tingkat profitabilitas

khususnya ROA terhadap *audit delay* dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Okalesa (2018:12). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA (*Return On Assets*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan ada tuntutan dari manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada publik. Tapi disisi lain, auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail penjualan yang ada, apakah penjualan itu benar-benar ada atau hanya penjualan fiktif supaya perusahaan bisa menghasilkan laba. Karena kehati-hatian itulah yang membuat laporan audit akan lama sekali.

Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,166) > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,869) < \alpha (0,050)$. Oleh karena itu maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penolakan terhadap hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio DAR (*Debt To Assets Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Tidak berpengaruhnya rasio DAR (*Debt To Assets Ratio*) tersebut terhadap *audit delay* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh oleh Mustikawati dan Saemargani (2015), dan Lestari dan Saitri (2017). Hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa $t_{hitung} (-0,180) < t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,857) > \alpha (0,050)$. Oleh karena itu maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penolakan terhadap hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa opini audit ternyata tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay* dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bahwa jenis opini yang dihasilkan oleh auditor tidak dapat mempengaruhi lamanya laporan audit yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena sudah adanya kesepakatan waktu penyelesaian auditor antara pihak auditor dengan perusahaan klien. Pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Selain itu, kondisi laporan keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan tahun yang lalu itu sama. Jadi, bukan sebuah alasan opini audit wajar dengan pengecualian bisa membuat laporan audit itu lama selesai.

Hipotesis 5

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,894) < t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,373) > \alpha (0,050)$. Oleh karena itu maka hipotesis kelima (H_5) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penolakan terhadap hipotesis kelima ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang diukur dari adanya afiliasi dengan *the big four* atau tidak, ternyata secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya reputasi auditor terhadap *audit delay* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati dan Saemargani, (2015) dan Andi Kartika (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, sedang maupun kecil tidak berpengaruh pada *audit delay* dikarenakan setiap perusahaan yang diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan standar profesional akuntan publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan. KAP bertugas melakukan pemeriksaan keefektifan rencana audit, laporan keuangan, laporan-laporan auditor internal dan bekerja secara spesifik untuk membantu memperkuat pengawasan internal di perusahaan. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena auditor eksternal (KAP) yang melakukan audit memiliki profesionalitas yang tinggi dan determinasi serta kompetensi yang sama antara KAP besar maupun kecil sehingga tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Uji Model (Uji F)

Tabel 5. Uji Model (Uji F)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16294,705	5	3258,941	14,062	,000 ^a
	Residual	26420,995	114	231,763		

Total	42715,700	119
-------	-----------	-----

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, DAR, ROA, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan secara simultan, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} (14,062) > F_{tabel} (2,290) dan Signifikansi (0,000) < α (0,050). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti $X_{ukuran\ Perusahaan}$, X_{ROA} , X_{DAR} , $X_{opini\ Audit}$, $X_{Reputasi\ Auditor}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat kesalahan sebesar 0,000 dan itu juga menyatakan bahwa data tersebut sudah memiliki model penelitian yang bagus.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,381	,354	15,22377

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, DAR, ROA, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data olahan SPSS v.19,00

Nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa 35,4% perubahan pada *audit delay* dijelaskan oleh variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, ROA, DAR, opini audit dan reputasi auditor) yang digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya 64,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil pengujian secara simultan, yaitu uji model diperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2017.

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, dapat diberikan beberapa saran antara lain :

(1) Bagi para auditor dan KAP penelitian ini bisa membantu mereka mengidentifikasi apa saja hal yang membuat pengerjaan laporan audit menjadi lama. (2) Bagi peneliti selanjutnya hendaklah menambahkan variabel-variabel independen yang diteliti terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini tak menutup kemungkinan akan adanya keterbatasan. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini antara lain ialah : (1) Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 saja, sehingga hasil penelitian yang ditemukan hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 saja. (2) Penelitian ini hanya menggunakan data *time series* selama lima tahun pelaporan keuangan tahunan, yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017. Sehingga berpotensi tidak tertangkapnya gambaran yang sebenarnya atas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit terhadap *audit delay* dikarenakan minimnya data yang digunakan dalam penelitian. (3) Pengukuran variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang menjadi sampel penelitian. (4) Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada lima variabel saja, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan opini audit. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta. Jurnal Nominal/Volume VI Nomor 2.
- Arens Alvin A, et al. (2008). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*, 13th edition, Pearson Education Inc. New Jersey.

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiarta, I Ketut dan Ni Nengah Devi Aryaningsih. 2014. *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Febrianty. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius), 3(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kartika, Andi. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3, No.2. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas dan Putu Wenny Saitri. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Vo. 23, No. 1. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mulyadi. (2010). *Auditing Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mustikawati, Indah. dan Fitria Ingg Saemargani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal/Volume IV Nomor 2. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nura'ni, Sabrina Paramitha dan Jurica Lucyanda. (2013). *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.2. Universitas Bakrie Jakarta Selatan.
- Nyoto. (2015). *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru : Badan Penerbit Universitas Riau.
- Okalesa. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru. *Journal of Economics, Bisnis and Accounting (COSTING)* Volume I No 2.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..* Universitas Stikubank Semarang. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1
- Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Rachmawati, Sistya. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 10(1):1.
- Risah. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sanusi Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Togasima, Christian Noverta Dan Yulius Jogi Christiawan. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012*. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra : Surabaya. *Journal Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2.
- www.idx.co.id (Diakses Agustus 2018)